

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT  
MASYARAKAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING  
SYARIAH DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**AHMAD NOVRANZAH**  
**1451020154**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT  
MASYARAKAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING  
SYARIAH DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**AHMAD NOVRANZAH**  
**1451020154**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Any Eliza, SE, M.Ak**

**Pembimbing II: Ahmad Hazas Syarif. S.E.I.,M.E.I.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yang bermula dari Kota Wuhan Tiongkok pada awal tahun 2020. Virus yang menyerang alat pernafasan dan penyebarannya yang sangat mudah melalui cairan manusia dari hidung dan mulut penderitanya. Virus yang disebut Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 sudah menjangkit banyak negara. Virus ini sangat cepat pemaparannya, virus yang memiliki jumlah kasus yang makin hari semakin bertambah. Ratusan negara dan ribuan kota di seluruh dunia terjangkit oleh virus Covid-19. Jutaan orang terjangkit virus ini bahkan puluhan ribu meninggal dunia. Virus yang sudah ditetapkan menjadi pandemi ini sangat mengkhawatirkan dan sangat membahayakan bagi kesehatan dunia.

Di Indonesia sendiri seluruh provinsinya telah terjangkit oleh virus Covid-19. Menurut data dari Kementerian Kesehatan dan Gugus tugas Covid-19 pada bulan ini telah terjangkit sebanyak 38.950 orang. Sedangkan yang meninggal sebanyak kurang lebih 2000 orang. Di Provinsi Lampung sendiri cukup banyak orang-orang yang terjangkit virus Covid-19 ini. Dari data yang dipublikasikan oleh Dinkes Provinsi Lampung pada tanggal 1 Juni 2020 telah ditemukan 135 kasus. Sedangkan di Kota Bandar Lampung sendiri ditemukan 56 kasus positif Covid-19. Di berbagai kecamatan di Bandar Lampung pula sudah cukup banyak yang terjangkit seperti di Kecamatan Sukarame yang tingkat penularan akumulatifnya cukup tinggi. Dimana di Kecamatan Sukarame terdapat fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang dimana tingkat penularan sangat rentan di lokasi-lokasi tersebut

Virus yang berimbas kepada berbagai faktor kehidupan dunia, sedikit banyak mengubah beberapa kebiasaan manusia, merubah berbagai aspek yang ada didunia saat ini. Mulai dari aspek kesehatan,

aspek sosial, aspek pendidikan, aspek ekonomi dan banyak aspek lainnya yang berdampak dengan adanya pandemi covid-19 ini.

Warga dunia sedang berpikir keras untuk mengatasi wabah ini, berbagai negara mulai mencari cara untuk mengatasi masalah yang terjadi karena dampak dari virus Covid-19 ini. Dalam hal kesehatan berbagai negara mulai dari mencari obat untuk penyembuhan, mencari vaksin untuk menyebarnya virus ini. Dalam segi pendidikan berbagai negara mencari solusi dalam pelaksanaannya dan masih banyak lagi hal-hal yang sedang diperbaiki pelaksanaannya.

Pemerintah Indonesia sendiri sedang mencari cara agar kehidupan berjalan dengan biasanya. Dari segi kesehatan mulai diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah. Pembatasan sosial ini pula berpengaruh besar dengan kegiatan bertransaksi. Dikarenakan sifat corona virus yang menular dengan cepat dari manusia ke manusia melalui udara, cipratan air liur, bersin mengakibatkan mau tidak mau masyarakat harus menjauhi kerumunan menjaga jarak antar satu sama lain. Dari segi pendidikan mulai dilakukannya pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing siswa dan guru. Dari segi ekonomi berbagai perkantoran juga telah dilakukan kerja dari rumah masing-masing. Banyak kegiatan yang dilakukan secara online. Dari segi bisnis pun sudah banyak platform-platform online yang menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran dan sebagainya. Saat ini telah banyak aktivitas yang dilakukan secara online dan semuanya dilakukan dari rumah masing-masing.

Perputaran uang yang terjadi di dunia saat ini juga sudah menggunakan aplikasi online atau dengan kata lain sudah banyak yang menggunakan dengan cara online. Seperti belanja online dan banyak pembayaran yang sudah menggunakan aplikasi online. Segala macam bentuk perbelanjaan dan pembayaran sudah dilakukan secara online saat ini. Sudah banyak platform-platform yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Dengan menggunakan

telepon genggam yang mereka punya sudah dapat bertransaksi dengan mudah dan aman untuk pencegahan penularan pandemi covid-19 ini.

Bank merupakan salah satu aspek yang terdampak besar atas terjadinya pandemi Covid-19 ini. Secara mau tidak mau bank harus mengikuti perkembangan yang terjadi. Berbagai kemudahan yang muncul dalam melakukan transaksi akan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank terkait.

Bank syariah pun mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang terjadi dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Bank syariah yang beroprasi dengan prinsip syariah yaitu bank yang memiliki aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak dan dan pihak lain. Bank syariah yang perkembangan sangat pesat di Indonesia dan dengan peminat yang banyak dan tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Bank syariah seharusnya bisa memeberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terkait perbelanjaan, pembayaran dan transaksi online yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini.

*Mobile banking* merupakan salah satu jawaban untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini. *Mobile banking* adalah layanan yang disediakan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya yang memungkinkan pelanggannya untuk melakukan transaksi keuangan dari jarak jauh dengan menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, maupun tablet.

Menurut Nurastuti, istilah *mobile banking* dianggap berkaitan erat dengan fasilitas perbankan melaui komunikasi bergerak seperti *handphone*, dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM, kecuali mengambil uang *cash*.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam penelitian Hanif et al, menyatakan bahwa *mobile banking* merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi.

---

<sup>1</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), h.20.

Layanan yang terdapat pada *mobile banking* meliputi pembayaran, transfer, *history*, dan lain sebagainya. Penggunaan layanan *mobile banking* tersebut pada telepon seluler memungkinkan para nasabah untuk menjalankan aktivitas perbankannya menjadi lebih mudah dan juga tanpa batas ruang dan waktu.<sup>2</sup>

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian Ramadhan dan Herianingrum yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *mobile banking* sebagai layanan jasa yang menggunakan teknologi informasi. *Mobile banking* atau biasa di sebut dengan *m-banking* merupakan suatu layanan perbankan yang disediakan pihak bank kepada nasabahnya untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan.<sup>3</sup> Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas *mobile banking* baik berupa SIMtolkit (Menu Layanan Data) maupun SMS *plain* (SMS Manual) atau dikenal dengan istilah SMS Banking.

Bank berbasis syariah pun saat ini sudah menggunakan dan menyediakan fasilitas *mobile banking* . Dimasa pandemi covid-19 saat ini, *mobile banking* sangat membantu dalam melakukan berbagai transaksi yang dilakukan. Selain itu banyak fitur-fitur dalam *mobile banking* syariah yang tidak ada dalam fitur mobile banking lainnya seperti zakat, infaq dan lain sebagainya. Dimana fitur fitur tersebut sangat membantu transaksi belanja mauun ibadah. Segala aktivitas yang dilakukan dirumah belajar, belanja, dan berbagai macam pembayaran dirasa dapat dilakukan dirumah melalui *mobile banking* yang ada di telepon genggam sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka peneliti berpendapat *mobile banking* syariah sangat tepat digunakan

---

<sup>2</sup> Hanif et al, “Analisis Minat Pengguna Mobile Banking dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang Telah Dimodifikasi”,( Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4, No. 1, 2017), h. 24

<sup>3</sup> Reza Ramadhan dan Sri Herianingrum, *Persepsi Kemudahan, Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, Dan Persepsi Harga Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Surabaya)* ,( Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 4, No. 6, 2017), h. 478-479.

dalam berbagai kegiatan transaksi. Hal ini melihat dari banyaknya dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini, seperti kebijakan PSBB, penuluran yang sangat cepat melalui hubungan jarak dekat dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan yang mengakibatkan terhalangnya transaksi jual beli atau pembayaran dalam bentuk lain. Maka dalam uraian latar belakang diatas tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Mobile Banking Syariah di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pandemi Covid-19 membuat aktivitas dilakukan kebanyakan di dalam rumah.
2. Transaksi langsung yang sulit digunakan karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi.
3. Kebutuhan melakukan transaksi online untuk pencegahan penyebaran pandemi Covid-19.
4. Beberapa tempat transaksi yang ditutup dalam masa pandemi Covid-19.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, bahwa permasalahan tersebut masih sangat kompleks sehingga peneliti memberikan batasan masalah, maka batasan masalah yang akan diteliti ialah “Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah yang ditemukan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini antara lain adalah :

- a. Bagi Peneliti  
Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pemanfaatan *mobile banking* syariah pada keadaan-keadaan tertentu.
- b. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya
- c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap lembaga keuangan syariah guna meningkatkan kinerja pelayanan terhadap masyarakat.



## G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Khoirun Nisa dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan *Mobile Banking* Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Bni Syariah Kc Tanjungkarang)”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, kepercayaan dan kemudahan pengguna *mobile banking* terhadap minat bertransaksi ulang.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian Azizah Khoirun Nisa dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menghitung minat pelanggan untuk penggunaan *Mobile Banking*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Azizah Khoirun Nisa ini mencari pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan pengguna *Mobile Banking* terhadap minat nasabah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh COVID-19 terhadap masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah.

Penelitian yang relevan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Pratiwi Wulandari dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam”. Penelitian tersebut untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi minat nasabah untuk menggunakan *Mobile Banking* serta bagaimana cara pemasaran layanan *Mobile Banking* yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Azizah Khoirun Nisa *Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Bni Syariah Kc Tanjungkarang)*, ( Lampung : Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>5</sup> Dwitya Pratiwi Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam* ,(Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara,2018)

Persamaan penelitian yang dilakukan Dwitya Pratiwi Wulandari dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama mencari penyebab minat dalam menggunakan *Mobile Banking* sedangkan perbedaannya ialah peneliti mencari pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan Dwitya Pratiwi Wulandari mencari faktor apa saja yang menjadi minat nasabah untuk menggunakan *Mobile Banking*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini peneliti susun menjadi 5 bab dalam bagian isi skripsi, dimana susunan tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I**

Pada bab ini peneliti menjelaskan alasan peneliti mengambil judul penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan secara singkat latar belakang yang menjadi titik permasalahan yang terjadi yang dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah. Dimana ditemukan juga masalah yang terjadi dan diberi batas atau bagian bagian mana saja yang relevan dalam penelitian ini yang dijelaskan dalam pembatasan masalah, serta dalam bab ini pula dijelaskan tujuan dari penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan dalam penelitian.

### **BAB II**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini peneliti coba menguraikan mengenai Covid-19 dimana dijelaskan pula pengertian Covid-19, sejarah dan juga dampak yang ditimbulkan di berbagai aspek. Kemudian peneliti menjelaskan tentang minat lalu tentang *mobile banking* serta tentang bank syariah. Di bab ini pula peneliti membuat kerangka berfikir sekaligus hipotesis sementara.

### **BAB III**

Pada bab ini peneliti menjelaskan penelitian apa yang akan peneliti pakai. Dimana didalamnya pula metode penelitian, jenis penelitian variabel penelitian. Populasi dan sampel juga dijelaskan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Tidak tertinggal pula uji instrumen yang dibagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji realibilitas serta uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas uji homogenitas dan ditutup dengan uji hipotesis.

### **BAB IV**

Pada bab ini dijelaskan terkait pembahasan dimana semua hasil uji instrumen, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dibahas. Dibab ini pula hasil penelitan dapat terlihat.

### **BAB V**

Pada bab ini drakan menena kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk penelitian ini dan pihak terkait.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.<sup>6</sup>

Berdasarkan pasal 2 UU nomor 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, terkait dengan tujuan bank syariah, pada pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kebersamaan rakyat.<sup>7</sup>

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang

---

<sup>6</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.48

<sup>7</sup> *Ibid*, h.25.

disalurkan. Keuntungan bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.<sup>8</sup>

## 2. Sejarah Lahirnya Bank Syariah

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991.<sup>9</sup> Saat ini BMI telah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Lampung, Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota-kota lainnya.

Disamping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, Bank BRI, dan Bank lain sebagainya.

## 3. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah menurut ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis memiliki ciri-ciri yang sedikit berbeda dengan bank konvensional, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Bank syariah tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa dari mata uang yang sama satu dengan

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13

<sup>9</sup> *Ibid*, h.134.

<sup>10</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Keuangan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.19-20.

lainnya, misalnya rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan.

- b. Adanya pos pendapatan berupa “Rekening Pendapatan Non Halal” sebagai hasil transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga.
- c. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu awal akad diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku (tidak rigid) dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar.
- d. Dalam kontrak pembiayaan proyek bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai hanyalah Allah semata.
- e. Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditugaskan mengawasi setiap operasional bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank syariah yang diangkat harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Penggunaan persentase dalam hal pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

#### 4. Tujuan Berdiri Bank Syariah

Setelah di dalam perjalanan bank-bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalani fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank syariah dengan tujuan yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 22.

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
- c. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non- Islam (bank konvensional).
- d. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan untuk berwira usaha.
- f. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/ moneter pemerintah. Dengan aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindari inflasi akibat penerapan sistem bunga.

## 5. Keistimewaan Bank Syariah

Bank syariah sebagai alternatif bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengembangkan misi utamanya, bank syariah memiliki keistimewaan yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan bank konvensional pada umumnya, dimana keistimewaan itu adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Dalam bank syariah tersedia fasilitas kredit kebaikan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.24.

(*al-Qardhul Hasan*) yang diberikan secara cuma-cuma. Nasabah hanya berkewajiban menanggung biaya materai, biaya notaris, dan biaya studi kelayakan.

- b. Adanya kenyataan bahwa dalam kehidupan ekonomi masyarakat modern cenderung menimbulkan pengeksploitasian kelompok kuat (kuat ekonomi plus politik) terhadap kelompok lemah.
- c. Keistimewaan lain bank syariah adalah dengan penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya diluar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya “keterbukaan”.
- d. Adanya kesamaan ikatan emosional kuat antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional keagamaan ini akan menimbulkan akibat kebersamaan dalam menghadapi resiko dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.

## **B. Mobile Banking**

### **1. Pengertian Mobile Banking**

*Mobile Banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler/handphone GSM (*Global for Mobile Communication*) dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*) untuk memverifikasi kode OTP yang diberikan oleh Bank itu sendiri dalam melakukan pendaftaran. Secara konseptual, *mobile banking* terdiri dari tiga inter-relasi. Yaitu *mobile accounting*, *mobile brokerage*, dan *mobile jasa informasi keuangan*. Jenis jenis pelayanan termasuk dalam kategori *accounting* dan *brokerage* yang merupakan transaksi dasar. Jasa non-transaksi dasar merupakan hal yang esensial bagi sebuah instansi adalah *mobile jasa informasi keuangan* yang memuat jenis-jenis informasi keuangan pihak instansi



tersebut.<sup>13</sup>

Mobile banking merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan yang terdapat pada mobile banking meliputi pembayaran, transfer, history, dan lain sebagainya.

Penggunaan layanan mobile banking pada telepon seluler memungkinkan para nasabah dapat lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya layanan mobile banking diharapkan dapat memberikan kemudahan dan manfaat bagi para nasabah dalam melakukan akses ke bank tanpa harus datang langsung ke bank.<sup>14</sup>

*Mobile Banking* merupakan kombinasi antara teknologi informasi dan aplikasi bisnis. Yang juga salah satu hasil pengembangan teknologi mobile yang digunakan dalam domain komersil.<sup>15</sup>

Menurut Nurastuti, istilah *mobile banking* dianggap berkaitan erat dengan fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti *handphone*, dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM, kecuali mengambil uang *cash*.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Longgar Bhilawa, *Analisis Penerimaan Mobile Banking (M-Banking) dengan Pengalaman (Experience) Sebagai Variabel Eksternal Dengan menggunakan Pendekatan TAM*, (Universitas sebelas Maret Surakarta, Skripsi, 2010), h.12.

<sup>14</sup> Wahyu Agus Winarno, *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral Intention to Uses of Mobile Banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)*, (e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume IV (1)), h. 24.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 26.

<sup>16</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), h.20.

Dengan kata lain *Mobile Banking* merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank untuk mempermudah nasabah dalam melakukan berbagai aktifitas transaksi yang dapat dilakukan melalui handphone dan dapat dilakukan dimana saja.

## 2. Jenis Layanan Mobile Banking

Pada dasarnya jenis-jenis layanan *mobile banking* relatif sama dengan *internet banking*, yang membedakan adalah bagaimana cara mengakses kemudahan dalam mengakses semua layanan yang disediakan itu. Yang dimana layanan *mobile banking* dapat diakses melalui aplikasi yang dikeluarkan oleh pihak bank itu sendiri yang dapat diunduh melalui telpon pintar masing-masing pengguna. Adapun jenis layanan *Mobile Banking*,<sup>17</sup> yaitu:

1. Transfer dana antar rekening atau ke bank lain.
2. Informasi saldo dan mutasi rekening
3. Pembayaran tagihan kartu kredit, angsuran, asuransi, rekening listrik, air, telepon, TV kabel, zakat, dan lain-lain.
4. Pembelian tiket transportasi, token listrik, pulsa HP, kuota data, dan lain-lain.
5. Layanan lainnya seperti informasi notifikasi rekening dan kurs valuta asing.

## 3. Manfaat Penggunaan Mobile Banking

*Mobile Banking* kini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, saat ini seluruh dunia telah dapat menikmati kemudahan akses perbankan yang ditawarkan bank melalui *Mobile Banking* dimana saja melalui perangkat mobile seperti

---

<sup>17</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.78

Handphone.

Di Indonesia sendiri hampir semua bank telah menyediakan fasilitas *Mobile Banking*, baik berupa *SIM toolkit* (Menu Layanan Data) maupun *SMS plain* (SMS Manual) yang biasa dikenal dengan *SMS Banking*. *SMS Banking* merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh bank untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan seperti cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya.

Sejalan dengan ini agama islam merupakan agama yang mengatur segala dimensi kehidupan. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia untuk memberikan solusi atas segala permasalahan hidup. Oleh karena itu, setiap aktivitas hidup manusia terikat dalam aturan syariah. Demikian halnya dalam penyampaian jasa, setiap aktifitas yang terkait harus didasari oleh kepatuhan terhadap syariah yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika.

Islam mengajarkan bila ingin memberikan hasil usaha baik berupa barang maupun layanan/jasa hendaknya memberikan layanan yang berkualitas. Memberikan layanan yang berkualitas sangatlah penting karena layanan (*service*) tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. *Service* berarti mengerti, memahami dan merasakan sehingga penyampaiannya pun akan mengenai *heart share* konsumendan pada akhirnya akan memperkokoh posisi dalam *mind share* konsumen. Dengan adanya *heart share* dan *mind share* yang tertanam, loyalitas seorang konsumen pada produk atau usaha perusahaan tidak akan diragukan lagi.

Layanan yang dilakukan harus berlandaskan etika dan bertujuan ibadah (*worship*) dengan niat mendapatkan ridha Allah SWT. Siapapun yang datang akan dilayani secara baik (*welcome*), bisa memberikan solusi (*solution*), harus menimbulkan rasa aman dan nyaman (*secure*), menguntungkan nasabah dan bank (*profitable*), serta senantiasa memberikan layanan yang terbaik secara

konsisten dengan mengacu pada *service level* dan *standart operating procedure (consistency)*. Sebagaimana dijelaskan oleh surat Al-Baqarah Ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا  
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ  
 بِعَاجِزِينَ إِلَّا أَنْ تُعْضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Oleh karena itu dengan adanya *Mobile Banking* ini, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Para nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, cukup dengan menggunakan telepon seluler.

Selain itu juga penggunaan bisa melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Dapat menggunakan SIM card dengan tipe GSM apa saja serta dapat menggunakan smartphone apa saja. Dengan luasnya jangkauan signal GSM, layanan *Mobile Banking* tentu sangat memudahkan para nasabahnya dalam menggunakan *Mobile Banking*.

Dengan kata lain *Mobile Banking* sangat bermanfaat bagi masyarakat yang cenderung sibuk kesehariannya. Selain itu pula dengan menggunakan satu smartphone saja berbagai macam kegiatan transaksi dapat dengan mudah dilakukan. Sejalan dengan islam yang mengutamakan untuk memudahkan umatnya dalam beraktifitas.

#### 4. Dampak penggunaan Mobile Banking

Selain mendapatkan manfaat terhadap penggunaan Mobile Banking terdapat pula bermacam dampak yang timbul, dampak itu pula bisa menimbulkan resiko yang ringan bahkan berat. Dampak tersebut antara lain :<sup>18</sup>

- A. Nasabah memperoleh informasi yang salah atau tidak akurat melalui internet.
- B. Pencurian data finansial dari *database* bank melalui informasi dan komunikasi *Mobile banking* yang tidak terisolasi.
- C. Terdapat ancaman/serangan misalnya *defacing*, *cybersequating*, *denial service*, penyadapan komunikasi internet, *man-in-the middleattack*, virus.
- D. Terjadinya pencurian identitas, misalnya *phising*, *key logger*, *spoofing*, *cybersquatting*.
- E. Ancaman keamanan pada produk yang menggunakan teknologi *wireless* misalnya *mobile banking* antara lain penyadapan komunikasi akibat belum semua transaksi melalui *mobile banking* di *enskripsi*, *denial of service*, virus, penggandaan *sim card* dan nomor telepon.
- F. Sinyal *provider* yang terkadang sulit ditemukan di beberapa daerah Indonesia dan beberapa daerah di Lampung.

Dampak ini merupakan dampak negatif yang kemungkinan besar bisa terjadi terhadap pengguna *Mobile Banking* namun dampak tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara yang ada sehingga dampak tersebut dapat berkurang, yang dimana cara tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Veitzhal Rifai dan Rifki Ismal, *Management for Islamic Bank*, (PT Gramedia Pustaka, Jakarta: 2013), h. 366-367.

1. Wajib mengamankan PIN *mobile banking*.
2. Bebas membuat PIN sendiri. Jika merasa diketahui oleh orang lain segera lakukan penggantian PIN.
3. PIN diubah secara berkala.
4. Bila SIM Card GSM anda hilang/ dicuri/ dipindah tangankan kepada pihak lain, segera beri tahu bank terdekat atau segera telepon ke *Call Centre* bank tersebut.

Dengan kata lain selain dampak pihak bank juga memiliki keamanan yang dapat digunakan nasabah dalam mengamankan *mobile banking* nya sendiri. Selain pihak bank dan nasabah pihak provider pun ikut andil dalam terciptanya keamanan yang ada karena menyangkut terhadap SIM card yang digunakan nasabah tersebut dalam menggunakan *mobile banking*. Karena ketika SIM card hilang, terblokir atau bahkan digunakan oleh orang yang tidak diketahui, maka nasabah berurusan langsung dengan pihak provider yang digunakan.

## C. Minat

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>19</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan.<sup>20</sup>

Menurut Komarudin Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan yang umumnya

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). h. 132

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen.<sup>21</sup>

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini oleh seperti dikemukakan Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>22</sup>

Minat adalah kesungguhan hati untuk memiliki sesuatu pengorbanan dimana minat itu timbul karena konsumen merasa puas terhadap kualitas produk yang diberikan oleh perusahaan. Perilaku seseorang sangat tergantung pada minatnya, sedangkan minat berperilaku sangat tergantung pada sikap dan norma subyektif atas perilaku. Keyakinan atas akibat perilaku sangat mempengaruhi sikap dan norma subyektifnya. Sikap individu terbentuk dari kombinasi antara keyakinan dan evaluasi tentang keyakinan seseorang konsumen, sedangkan norma subyektif ditentukan oleh keyakinan dan motivasi.

Dengan kata lain minat merupakan suatu kemauan atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan atau terhadap suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas biasanya melakukan dengan senang hati dengan perilaku yang sesuai dengan apa yang diminati.

## 2. Jenis-Jenis Minat

Pada dasarnya terdapat dua jenis minat yaitu minat personal (individual) dan situasional. Keduanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya dimana penjelasannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Komarudin, *Kamus Perbankan*, (Jakarta:Grafindo, 1994), h. 94

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 180

a. *Personal interest*

*Personal interests* atau *individual interest* adalah aspek yang lebih *enduring* (tahan lama) pada diri seseorang. *Personal interest* (persepsi, keluarga, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, prilaku, pembelajaran, kelompok usia, dan gaya hidup) kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan atas produk atau jasa yang memiliki fasilitas publik.<sup>23</sup>

b. *Situasional interests*

*Situasional interests* adalah aspek yang berumur lebih pendek. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional.<sup>24</sup> Minat ini terbentuk atas kondisi lingkungan yang ada disekeliling inividu itu masing-masing.

### 3. Faktor yang mempengaruhi Minat

Selain jenis ada juga beberapa fakto yang mempengaruhi minat tiap individu. Menurut Kotler, Ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi minat perilaku konsumen, meliputi faktor pribadi, faktor psikolog, faktor budaya dan faktor sosial.<sup>25</sup>

a. Faktor Pribadi

Gaya hidup merupakan faktor pribadi seseorang yang akan mempengaruhi minat. Gaya hidup

---

<sup>23</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009), h. 204.

<sup>24</sup> Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 163.

<sup>25</sup> Phillip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi ke-8, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.197.



(*lifestyle*) lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola kehidupan seseorang. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan pola perilaku seseorang dan interaksinya di dunia.<sup>27</sup>

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan persepsi (*perception*) adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia.

c. Faktor Budaya

Budaya (*culture*) adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Budaya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa yang ditawarkan.<sup>28</sup>

d. Faktor Sosial

Peran (*role*) seseorang meliputi kegiatan-kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang menurut orang yang ada di sekitar mereka. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.206.

<sup>27</sup> *Ibid*, h.207.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.209.

masyarakat. Secara tidak langsung merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat.

#### 4. Indikator minat penggunaan barang dan jasa

Seseorang konsumen tidak dengan sendirinya memiliki keputusan dalam menggunakan barang atau jasa. Terlebih dahulu konsumen mencari informasi dari orang terdekat atau orang yang benar-benar dipercaya untuk membantunya dalam pengambilan keputusan.

Indikator di dalam minat dapat di indentifikasikan melalui indikator-indikator sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Minat Transaksional  
Kecendrungan seseorang untuk menggunakan produk
- b. Minat refrensial  
Kecendrungan seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain.
- c. Minat eksploratif  
Minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

#### D. Pandemi COVID-19

##### 1. Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi dipermukaan virus. Protein S atau spike protein

---

<sup>29</sup> Faradiba dan Sri Rahayu Tri Astuti.2013.*Analisis Pengaruh KualitasProduk, Harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen.*Diponorogo Journal Of Management Vol.2 No.3.Hal.2

merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen.<sup>30</sup>

Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang).<sup>31</sup> Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksisetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.<sup>32</sup>

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel *host*-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel *host*. Berikut siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel *host* sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies *host*-nya serta penentu tropismenya. Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (*angiotensin-converting enzyme 2*). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus.

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus

---

<sup>30</sup> Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. (Hubei Science and Technology Press. China, 2020), h.16.

<sup>31</sup> Ibid, h.18

<sup>32</sup> Ibid h.19.

dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.<sup>33</sup>

## 2. Sejarah COVID-19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini.<sup>34</sup>

Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok.<sup>35</sup> Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV).

Pada tanggal 11 Februari 2020 *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini

---

<sup>33</sup> Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktek Klinis : Pneumonia 2019-nCoV*. (Jakarta : PDPI, 2020), h.7

<sup>34</sup> Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktek Klinis : Pneumonia 2019-nCoV*. (Jakarta : PDPI, 2020), h.5

<sup>35</sup> Huang. C, Li.X, dkk, *Clinical Features of Patiens Infected with 2019 novel Coronavirus in Wuhan, China*: The Lancet, 2020, h.1.

virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

### 3. Dampak Covid-19

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.<sup>36</sup> Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

#### 1. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal.<sup>37</sup> Selain Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek. itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan.

---

<sup>36</sup> Yuliana, *Corona virus diseases (Covid-19)* (Lampung : Wellness and Healthy Magazine, Volume I No.I, 2020), h. 4.

<sup>37</sup> *Ibid*, h.5.

## 2. Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas.<sup>38</sup>

## 3. Pneumonia berat.

- a. Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas.
- b. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: > 30x / menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

Covid-19 sangat mengkhawatirkan sekali terlebih belum ada vaksin yang dapat mencegahnya. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi.

Selain berdampak pada tubuh covid-19 juga mempengaruhi banyak aspek di bumi ini. Mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial dan masih banyak lagi yang menyebabkan kita selalu waspada terhadap sekitar kita yang juga membatasi semua aktivitas yang kita lakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Surakarta menjelaskan bahwa wabah pandemi COVID-19 ini sangat merugikan pada ekonomi masyarakat seperti sulit mencari pekerjaan, banyak yang di PHK/dirumahkan, timbulnya kejahatan, banyak kebutuhan ekonomi yang mengalami kenaikan harga dan menurunnya aktifitas ekspor impor barang.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.6.

Pertama yaitu sulitnya mencari pekerjaan, masudnya disini banyak perusahaan yang beralasan tidak menerima karyawan karena kuota sudah penuh, ada juga yang beralasan didalam perusahaan tersebut semua karyawan sudah dirumahkan / bekerja di rumah dan ada juga yang sudah di PHK sehingga tidak mau menerima tambahan karyawan lagi.

Kedua, banyak usaha-usaha kecil yang terpaksa gulung tikar diakibatkan kehilangan banyak pelanggan. Faktor penyebabnya tidak lain adalah akses transaksi tatap muka antara pembeli dan penjual dibatasi. Usaha-usaha kecil yang hanya melakukan pembayaran tunai sangat terpengaruh dengan adanya pembatasan-pembatasan yang dibuat oleh pemerintah.

Ketiga, pembatasan sosial mempengaruhi beberapa transaksi pembayaran, mulai dari pembayaran pajak, pembayaran cicilan, pembayaran zakat dan masih banyak lagi transaksi yang harus ditunda bahkan dihilangkan yang menyebabkan banyak kerugian dibanyak bidang usaha dan lembaga.

Ketiga, Dampak COVID -19 pada perekonomian di Indonesia salah satunya adalah timbulnya kejahatan di beberapa daerah, seperti banyak pencurian di berbagai rumah-rumah yang dikarenakan banyak narapidana yang dilepaskan karena adanya sistem sosial distancing dan lock down.

Penerapan sosial distancing dalam rangka mengurangi penularan wabah virus Corona menjadi dampak yang sangat besar yang ditimbulkan oleh virus ini. Pembatasan sosial, menghindari kerumunan, menjaga jarak aman merupakan hal yang sangat positif bagi kesehatan tetapi tidak untuk perekonomian dimana jual beli secara langsung dibatasi sebagai langkah pencegahan penularan virus ini. Penerapan pembatasan sosial inilah yang menjadi titik berat dalam bidang ekonomi khususnya dalam bertransaksi.

## E. Kerangka Berfikir

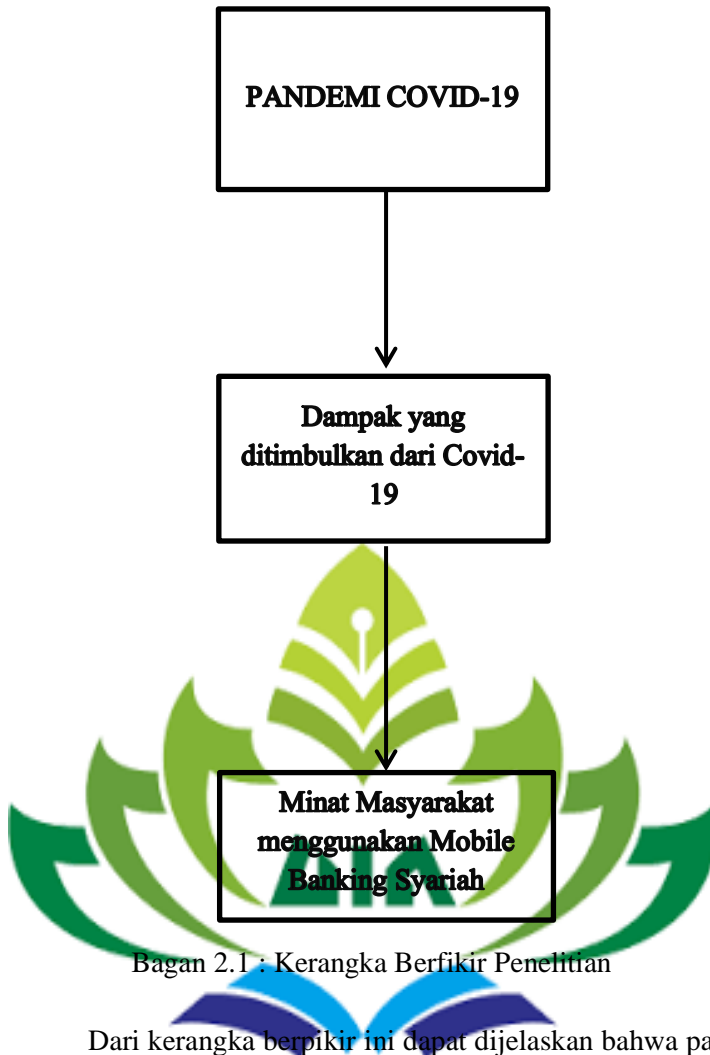
Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang amat sangat mengkhawatirkan bagi kita semua. Pandemi ini memaksa kita untuk saling menjaga jarak antara satu orang dengan orang lainnya. Secara tidak langsung pandemi ini membatasi ruang gerak manusia, dimana berimbas pula terhadap perekonomian negara. Kesulitan melakukan transaksi diluar memaksa kita untuk mencari cara dalam melakukan aktifitas transaksi didalam rumah atau via daring.

Kegiatan yang serba digital memaksa kita untuk bisa mengikuti perkembangan yang ada salah satunya dengan menggunakan mobile banking syariah. Kemudahan yang dimiliki mobile banking secara tidak langsung membantu masyarakat untuk menghindari bahaya Pandemi Covid-19 yang sedang tersebar hampir diseluruh Negara.

Kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Untuk mengetahui apakah variabel Covid-19 berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat dalam menggunakan *Mobile Banking*, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan bantuan kuesioner.

Berikut kerangka berfikir yang digambarkan melalui bagan alur dalam penelitian ini, yaitu:





Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian

Dari kerangka berpikir ini dapat dijelaskan bahwa pandemi Covid 19 menciptakan kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah yang dimana kebijakan tersebut adalah salah satu langkah dalam pencegahan penularan Covid-19. Dari itu semua banyak dampak yang ditimbulkan terlebih lagi dari bidang ekonomi yang menyebabkan beberapa akses transaksi perlu dilakukan dirumah saja. Yang dimana dampak itu pula yang membatasi aktifitas transaksi secara langsung sehingga

masyarakat berpindah haluan menggunakan mobile banking dalam bertransaksi. Oleh karena itu penulis berpendapat ada kebutuhan dalam kemudahan bertransaksi melalui Mobile banking sehingga minat masyarakat semakin tinggi dalam menggunakan Mobile banking.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan dari kerangka berfikir yang menjelaskan bahwa pandemi covid 19 dapat menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat dalam bertransaksi secara langsung yang antara lain merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini. Seperti kebijakan pemerintah yang dibuat karena dampak dari penyebaran Virus Covid 19. Kemudian upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran penularan Covid ini dimana salah satu bentuk penyebaran terbesar melalui lembaran uang kertas dan logam yang digunakan transaksi secara langsung. Karena dampak yang menyulitkan bertransaksi ini yang mengakibatkan masyarakat berpindah haluan menggunakan transaksi melalui mobile banking.

Dan dari landasan teori diatas yang menyebutkan bahwa pandemi ini memiliki dampak yang mengarah terhadap pembatasan akses transaksi yang menyulitkan masyarakat sulit dalam bertransaksi secara langsung, serta penyebaran pandemi yang dapat tersebar melalui uang yang kita gunakan dalam bertransaksi sehari-hari, yang dijelaskan pula oleh WHO. Karena itu mobile banking menjadi sasaran tepat masyarakat dalam bertransaksi, karena mobile banking diyakini dapat mengurangi penyebaran pandemi covid 19 dan juga mobile banking dapat membantu masyarakat untuk tetap bisa bertransaksi tanpa perlu khawatir dan takut tertular virus Covid.

Oleh karena itu maka peneliti dapat memberikan hipotesis penelitian yaitu:

- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat masyarakat menggunakan *mobile banking* syariah di kecamatan Sukarame Bandar Lampung



## DAFTAR PUSTAKA

Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009

Azizah Khoirun Nisa *Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Bni Syariah Kc Tanjungkarang)*, Lampung : Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Dwitya Pratiwi Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam ,Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara,2018.*

Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. ANDI, 2010

Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Hanif et al, “*Analisis Minat Pengguna Mobile Banking dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang Telah Dimodifikasi*”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4, No. 1, 2017.

Huang. C, Li.X, dkk, *Clinical Features of Patiens Infected with 2019 novel Coronavirus in Wuhan*, China: The Lancet, 2020

Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Komarudin, *Kamus Perbankan*, Jakarta:Grafindo, 1994.

Longgar Bhilawa, *Analisis Penerimaan Mobile Banking (M-Banking) dengan Pengalaman (Experience) Sebagai Variabel Eksternal Deangan menggunakan Pendekatan TAM*, Universitas sebelas Maret Surakarta, Skripsi, 2010

Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* Yogyakarta: Deepublish, 2018

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktek Klinis : Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta : PDPI, 2020.

Phillip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi ke-8, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2001.

Prof. Dr. Veitzhal Rifai dan Rifki Ismal, *Management for Islamic Bank*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta: 2013

Reza Ramadhan dan Sri Herianingrum, *Persepsi Kemudahan, Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, Dan Persepsi Harga Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Surabaya)* , Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 4, No. 6, 2017.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2015

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yan Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Wahyu Agus Winarno, *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral Intention to Uses of Mobile Banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)*, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume IV No.1, 2017

Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press. China, 2020.

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Keuangan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*. Jakarta: Graha Ilmu, 2011.

Yuliana, *Corona virus diseases (Covid-19)* Lampung : Wellness and Healthy Magazine, Volume I No.I, 2020

